

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis dalam Islam merupakan suatu hal yang dianjurkan, seperti yang telah Rasulullah dan juga sahabat-sahabat lakukan pada zaman dahulu sebagai wasilah untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan pengembangan dakwah Islam, Allah SWT telah memberikan rizqi kepada manusia untuk bertahan hidup di muka bumi ini agar manusia bertaqwa kepada-Nya , sesuai dengan firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeqi-Nya dan hanya kepada –Nya-lah kamu (kembali setelah_ dibangkitkan” (Qs. Al Mulq:15).¹

Salah satu kegiatan usaha muslim dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup adalah beternak yang menjadi mata pencarian andalan, dan sampingan di daerah. Peternakan menjadi salah satu bisnis yang banyak digeluti oleh masyarakat karena hasil dari ternaknya tersebut cukup gampang dalam hal pemasarannya dan juga bisa dimanfaatkan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah ternak kelinci yang cukup potensial, beberapa alternatif peluang usaha dari ternak kelinci diantaranya dijadikan hewan peliharaan (kelinci hias), untuk dimanfaatkan dagingnya sebagai penyedia sumber protein hewani, pembuatan pupuk tanaman dari

¹ Al-Quran, 67:15.

feses dan urine kelinci yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Pengembangan sektor peternakan ini harus dijadikan prioritas utama dalam pengembangan ekonomi daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di Tasikmalaya ternak kelinci masih belum berkembang pesat dibanding usaha peternakan lain seperti sapi, ayam pedaging, petelur dan ternak lainnya yang hampir pasti ada. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap potensi usaha dari ternak kelinci, jumlah peternak kelinci di Tasikmalaya sekitar 30 orang, walaupun belum signifikan mengalami peningkatan data 2 tahun terakhir, tetapi tiap tahunnya meningkat bertambah 5 peternak, dan pemasarannya tidak terlalu sulit karena sudah konsisten ditampung oleh bandar.²

Tabel 1.1. Produksi kelinci Tasikmalaya³

Tahun	Jumlah Peternak	Kapasitas Produksi	Permintaan Kelinci
2018	25	20 ekor/minggu	150 ekor/minggu
2019	30	20 ekor/minggu	150 ekor/minggu

Sumber: Wawancara dengan Doni Darul Falah selaku pengepul kelinci Tasikmalaya

Dari tabel 1.1 diatas bisa di lihat permintaan kelinci yang cukup tinggi, sebuah peluang pasar yang harusnya bisa dimanfaatkan oleh para

² Hasil wawancara dengan bpk Doni Darul Falah selaku pengepul kelinci Tasikmalaya

³ *Ibid*

peternak kelinci di Tasikmalaya. Pada tahun 2019 peternak kelinci di Tasikmalaya kurang lebih 30 peternak memiliki kapasitas produksi sekitar 20 ekor perminggu yang tersebar di Kota dan Kabupaten, jumlah peternak mengalami peningkatan dari tahun 2018 tetapi kapasitas produksinya masih stagnan dan kadang mengalami penurunan, sudah 2 tahun ini masih belum bisa menutupi permintaan hanya baru 13% dari jumlah permintaan.

Hal tersebut diduga disebabkan oleh ternak kelinci di Tasikmalaya yang masih skala kecil karena manajemennya pun masih sederhana, serta pengepul kelinci yang tidak mempunyai rencana-rencana strategis terlebih dalam aktivitas logistik hal tersebut mengakibatkan pengepul kelinci kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen. Padahal potensi serta permintaan pasarnya cukup tinggi dan harus bisa dikembangkan untuk menjadi peluang bisnis bagi masyarakat di Tasikmalaya terlebih peternak kelinci yang sudah digeluti sejak lama.

Untuk bisa menutupi permintaan kelinci yang belum bisa di penuhi dalam 2 tahun kebelakang para peternak kelinci di Tasikmalaya harus mempunyai rencana strategis dalam mengelola arus barang masuk dan keluar untuk memenuhi permintaan konsumen dan tentunya dapat meningkatkan profit bagi peternak. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen atau permintaan pasar, diperlukan adanya pengelolaan arus barang, informasi, dan sumber daya yang melibatkan integrasi informasi, transportasi, persediaan, pergudangan, penanganan, material dan kemasan,

dengan melihat fenomena tersebut maka dalam perusahaan pasti ada istilah logistik.⁴

Menurut Annisa Kesy Garside dan Dewi Rahmasari logistik adalah proses dari pengelolaan secara strategis dalam usaha pengadaan, pergerakan dan penyimpanan material, *part*, dan persediaan akhir (dan aliran informasi yang berhubungan), melalui organisasi dan jalur pemasarannya dalam beberapa cara untuk mendapatkan keuntungan tertentu di masa depan yang maksimal melalui efektivitas biaya dari pemenuhan pemesanan.⁵ Menurut Evelyn dan Zeplin, Logistik dibagi kedalam dua alur proses yaitu *inbound* dan *outbound* logistik⁶. Pengelolaan arus barang dan informasi serta penerimaan (*inbound logistik*) dan pengeluaran (*outbound logistik*) barang untuk meningkatkan profit saat ini maupun yang akan datang bagi pebisnis.

Peternak kelinci di Tasikmalaya dalam pemasarannya langsung di terima oleh pedagang pengumpul kelinci, ada dua orang yang menjadi pedagang pengumpul di Tasikmalaya yang sudah biasa memasarkan kelinci dari hasil ternak masyarakat di Tasikmalaya, dalam aktivitas penerimaan kelinci dari peternak, pengumpul mendata terlebih dahulu anakan yang akan di pasarkan dan kemudian mencocokkan dengan permintaan dari pasaran sehingga ketika sudah lepas sapih kelinci tersebut bisa langsung keluar tidak

⁴ Evelyn Kristiawan dan Zeplin Jiwa Husada Tarigan, "Penerapan *Inbound Logistik Pada PT.Mekar Armadajaya di Magelang Dengan Pendekatan Konsep Supply Chain Management*"

⁵ Annisa Kesy Garside dan Dewi Rahmasari, *Manajemen Logistik* (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm.4.

⁶ Evelyn Kristiawan dan Zeplin Jiwa Husada Tarigan, "Penerapan *Inbound Logistik Pada PT.Mekar Armadajaya di Magelang Dengan Pendekatan Konsep Supply Chain Management*" Agora. Vol.2, No.1,(2004), hal.3

menjadi beban pakan bagi pengumpul, tetapi masih terdapat kendala dari peternak yaitu kematian yang cukup tinggi dan juga kadang peternak memilah anakan untuk dibesarkan dijadikan bibit baru sehingga mengurangi jumlah kelinci yang sudah di data yang siap dipasarkan. Pengumpul kelinci di Tasikmalaya juga mengalami kesulitan dalam hal transportasi, karena peternak di Tasikmalaya tersebar di beberapa wilayah dan agak jauh dari tempat penyimpanan pengumpul sehingga memerlukan biaya tambahan.

Dalam aktivitas pengeluaran barang terhadap konsumen pengumpul kelinci di Tasikmalaya juga mengalami kesulitan dalam hal transportasi, banyak permintaan dari luar kota kadang ada sebagian kota yang tidak terlewati jalur darat dari Tasikmalaya sehingga permintaannya tidak bisa terpenuhi, dan juga kendala di jarak karena kelinci merupakan makhluk hidup terlalu lama di perjalanan bisa menyebabkan kematian sehingga merugikan konsumen dan juga merusak kepercayaan dari konsumen terhadap pedagang pengumpul kelinci.

Dari permasalahan di atas yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Aktivitas Logistik Pengumpul Kelinci di Kota Tasikmalaya ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana analisis aktivitas logistik pengumpul kelinci di Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis aktivitas logistik pada pengepul kelinci di Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis :

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ekonomi syariah dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap aktivitas logistik pedagang pengumpul di Tasikmalaya.

2. Praktis :

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai penerapan fungsi ekonomi syariah yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Siliwangi. Bagi pihak-pihak berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk dapat mengambil keputusan yang harus diambil dalam aktivitas logistik pada pedagang pengumpul kelinci Tasikmalaya.